

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi siswa, agar potensi yang dimiliki dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disebutkan dalam UUD 1945 (2014) pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman, aman dan menyenangkan untuk memungkinkan siswa berprestasi secara maksimal. Merekalah yang menyiapkan proses pembelajaran dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai orang tua siswa, karena guru bisa menjadi tempat konsultan yang bijaksana dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, guru dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas dan percaya kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat dalam proses pembelajaran timbul masalah dari diri siswa, salah satunya kurangnya kemandirian belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan belajar siswa di kelas. Dimulai dari proses guru ketika menjelaskan pelajaran matematika, ada siswa yang memperhatikan tapi tidak memahami materi dan ada juga yang kurang memperhatikan. Siswa yang kemandirian belajarnya rendah kurang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga ketika ada tugas atau ulangan siswa cenderung meminta jawaban dari temannya. Saat tidak memahami materi yang diajarkan siswa tersebut juga enggan bertanya dan mencari di buku. Serta ada juga siswa yang enggan mencatat materi yang diajarkan sebelum ditegur oleh guru.

Selama ini pencapaian prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dalam Kompas (2012), hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011, prestasi untuk bidang matematika berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Seringkali nilai yang diperoleh bukan murni semua dari hasil belajar siswa itu sendiri. Kadangkala siswa yang sebenarnya kurang memahami materi yang diajarkan mendapatkan nilai ulangan yang bagus.

Menurut Zimmerman (dalam Afandi dan Sugiyarto: 2012) kemandirian belajar merupakan cara seseorang membangun pikiran, perasaan, strategi, dan perilaku yang diorientasikan ke arah pencapaian tujuan belajar salah satunya prestasi belajar. Melihat pencapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi kemandirian belajar, maka peneliti ingin

mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMA Negeri 1 Badegan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apakah ada hubungan kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika?
2. Jika ada hubungan, seberapa besar hubungan kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara rinci tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian belajar dan prestasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu memberikan masukan kepada siswa bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pembelajaran dikelas dengan memperhatikan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi para peneliti yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.